

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini manusia dihadapkan dengan fenomena perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pesatnya perkembangan teknologi secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Seperti yang dikatakan oleh Ngafifi, perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus menerus berevolusi hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi dan penemuan dari yang sederhana hingga yang sangat rumit (Ngafifi, 2014, hlm.34). Salah satu contoh dari kecanggihan teknologi yaitu semakin berkembangnya media komunikasi (seperti gadget, radio, televisi, dan lain-lain) di kalangan masyarakat. Salah satu bukti kemajuan teknologi dalam penyampaian pesan serta informasi bisa kita rasakan dalam bentuk video ataupun film.

Film merupakan suatu media komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi kedua yang muncul di dunia (Sobur, 2006, hlm.127). Menurut Sobur yang dikutip dari Skripsi Mujiyanto (2020, hlm.1) Film dapat mempengaruhi penontonnya karena kemampuannya dalam menjangkau khalayak di berbagai penjuru wilayah dengan tidak mengenal berbagai tingkatan maupun status sosial yang ada dalam masyarakat, mulai dari masyarakat biasa hingga masyarakat yang memiliki jabatan yang tinggi.

Terlepas dari kemampuannya yang dapat menjangkau berbagai khalayak, maka makna atau isi pesan dari sebuah film juga dapat mempengaruhi serta membentuk masyarakat terhadap apa yang telah diceritakan di dalam sebuah film tersebut. Menurut Diputra dan Nuraeni (2021, hlm.112) Selain menjadi media hiburan, film juga bisa dijadikan sebagai media belajar atau media pendidikan, film bisa menjadi

media komunikasi dimana pesan yang tersirat dalam isi ceritanya dapat akan sampai kepada penonton dan menghasilkan sebuah efek bagi kehidupan komunikan atau orang yang menonton.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti sebuah film Indonesia yang berjudul *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*. Film ini termasuk kedalam genre film drama comedy. Film drama comedy ini ditandai dengan alur cerita yang dibuat dengan seringan mungkin untuk menarik perhatian penontonnya dengan tanpa mengkesampingkan makna yang terdapat dalam film tersebut. Film yang disutradarai langsung oleh Ernest Prakasa ini banyak membahas mengenai masalah yang sering kita temui di lingkungan kehidupan masyarakat. Masalah yang terdapat di film ini diantaranya seperti masalah *body shamming*, pola asuh orang tua yang salah, serta pentingnya rasa penerimaan diri yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Film ini juga diangkat dari sebuah novel yang berjudul *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia yang merupakan istri dari Ernest sendiri. Isi cerita dari novel *imperfect* ini menarik perhatian Ernest Prakasa untuk menjadikannya sebuah film dengan mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan nyata atau realita yang berhasil menyampaikan isu berat menjadi ringan dan hangat untuk ditonton. Pesan atau makna dalam novel ini diangkat serta diadaptasi ke layar lebar dalam bentuk film dan diracik hingga menjadi sebuah cerita yang utuh mengenai penerimaan diri terhadap suatu hal yang telah dimiliki, misalnya seperti bentuk fisik dan sebagainya.

Film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* ini menceritakan tentang perempuan bernama Rara (di perankan oleh Jessica Milla). Dimana pada awal cerita, Rara yakni tokoh utama dalam film ini memiliki bentuk tubuh yang kurang proporsional untuk ukuran perempuan seusianya. Dari masalah tersebut menimbulkan perlakuan yang kurang mengenakan baginya. Dimana ia banyak mendapatkan *bullying* berupa *body shamming* yang ditunjukkan orang lain kepadanya. Terlepas dari

masalah yang dialaminya, Rara juga beruntung karena memiliki kekasih yang mau menerima dirinya dalam kondisi apapun. Kekasih Rara ini bernama Dika dan dipernakan oleh Reza Rahadian.

Pada inti cerita atau alur tengah dalam film ini Rara mengubah penampilannya dari yang tadinya gemuk menjadi langsing. Hal ini ia lakukan karena ia ingin menjadi seorang manager di kantornya, dan syarat untuk menjadi seorang manager tersebut harus memiliki bentuk fisik yang sempurna sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat. Namun, setelah merubah penampilan tersebut banyak masalah yang silih berganti mendatangi kehidupan Rara yang baru, mulai dari masalah dengan sahabat, pacar, hingga dengan keluarganya. Pada alur tengah ini terlihat bahwa Rara belum menerima dirinya sendiri, hal tersebut ditandai dengan perubahan penampilan yang dilakukan oleh Rara. Dalam alur tengah ini terlihat bahwa Rara masih berkuat dengan *ideal self* nya demi mendapatkan penghargaan positif (*positive regards*) dari lingkungan sekitarnya. Menurut Rogers yang dikutip dari buku Alwisol (2011, hlm. 271) individu yang *self* nya tidak seimbang antara *ideal self* dan *real self* dapat menghambat individu tersebut untuk berkembang menjadi manusia yang berfungsi sepenuhnya (*fully functioning person*), karena individu akan lebih berusaha untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain daripada berusaha untuk memahami dan menemukan menjadi manusia seperti apakah yang ia inginkan sebenarnya. Hal ini dapat dikatakan pula individu tersebut belum sehat secara psikologisnya.

Diakhir cerita Rara mengubah kembali penampilannya seperti semula yang memiliki bentuk tubuh gemuk. Hal tersebut ia lakukan karena ia merasa tidak bahagia setelah penampilannya berubah menjadi cantik dan langsing. Dengan perubahan penampiannya tersebut Rara malah banyak kehilangan orang-orang terdekatnya. Menurutnya bahagia itu bukan hanya sekedar berpenampilan cantik saja tapi bagaimana ia bisa memaknai hidup dengan cara mencintai dan menerima keberadaan dirinya secara sempurna disetiap keadaan.

Film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* ini dirilis pada tanggal 19 Desember 2019 dan dilansir dari data akhir dalam instagram @imperfect_theseries pada 20 September 2021 pukul 14.43, film *imperfect* ini telah ditonton sebanyak 2.662.356 oleh jutaan penonton setianya. Seperti dilansir dari laman wikipedia yang diakses pada tanggal 20 September 2021 pukul 14.43, film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* telah memenangkan berbagai penghargaan seperti Piala Maya pada 8 Februari 2020 sebagai Penulis Skenario Adaptasi Terpilih, Piala Festival Film Bandung pada 14 November 2020 sebagai Penata Musik Terpuji Film Bioskop, PARFI Awards 30 Desember 2020 sebagai Film Unggulan Genre Komedi, Sutradara Unggulan Genre Komedi, Pemeran Wanita Unggulan Genre Komedi, dan Pemeran Pendukung Wanita Unggulan Genre Komedi.

Kepopuleran film *Imperfect; Karier Cinta dan Timbangan* juga dirasakan oleh empat orang rekan peneliti yang dimana pada saat penayangan film tersebut peneliti dengan empat orang rekan melihat dan mempelajari film itu. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji film tersebut dari sudut pandang karier, cinta, & timbangan sesuai dengan judul dalam film tersebut yang dapat menghasilkan sebuah penerimaan diri yang bisa di pelajari dan direfleksikan di kehidupan sehari-hari.

Film yang sarat akan pesan-pesan moral tentang konsep penerimaan diri pada suatu individu, serta pengaruh pola asuh dan manajemen konflik yang bisa dikaji lebih dalam untuk mendapatkan point penting yang dapat direfleksikan untuk mencintai dan menerima diri sendiri. “Lebih baik bersyukur daripada *Insecure*” merupakan salah satu kalimat inspirasi yang cukup populer dan banyak di gemakan oleh individu yang pernah menonton film ini.

Karena hal itulah peneliti mengkaji mengenai proses penerimaan diri pada individu dan manjadikan suatu film sebagai media belajar suatu proses refleksi penerimaan diri tersebut. Individu yang kami maksud

adalah orang yang pernah menonton Film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*. Dalam hal ini peneliti akan mengambil tiga individu (penonton) yang akan dijadikan sebagai subjek peneliti.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas mengenai penerimaan diri (*self acceptance*), penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Proses Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Individu Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Film merupakan suatu media komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, dan gambar. Film dapat dijadikan sebagai media belajar bagi orang yang menontonnya. Karena saat ini film bisa menjadi media komunikasi dimana pesan yang tersirat dalam isi ceritanya dapat akan sampai kepada penonton dan menghasilkan sebuah efek bagi kehidupan komunikasi atau orang yang menonton.
2. Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* menceritakan tentang tokoh Rara yang mengalami ejekan mengenai bentuk yang tidak sesuai standar kecantikan yang ada. Film ini ingin memperlihatkan bagaimana cara masyarakat mengajarkan kita untuk lebih bersyukur dan sadar dengan potensi yang kita miliki dengan menekankan bahwa sempurna itu bukan soal fisik yang ideal, tetapi hal lain yang berguna untuk orang lain. Karena hal terpenting yang harus diingat adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencintai dan menerima diri sendiri adalah kita sendiri.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai refleksi proses penerimaan diri dalam film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan yang kemudian diimplementasikan oleh dua orang penonton yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terkait pentingnya rasa penerimaan diri yang harus dimiliki oleh setiap individu mendorong penelitian ini untuk mendalaminya dengan pertanyaan :

- a. Bagaimana proses penerimaan diri (*self acceptance*) yang terjadi pada tokoh utama Rara dalam film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan?
- b. Bagaimana dampak penerimaan diri (*self acceptance*) yang terjadi pada individu (penonton) pasca menonton film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui proses penerimaan diri (*self acceptance*) yang terjadi pada tokoh utama Rara dalam film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan.
- b. Untuk mengetahui dampak penerimaan diri (*self acceptance*) yang terjadi pada individu (penonton) pasca menonton film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan keilmuan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya di mata kuliah psikologi perkembangan mengenai proses penerimaan diri.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya jika mengangkat pembahasan yang serupa terkait proses penerimaan diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperluas pola pikir dan persepsi tentang proses penerimaan diri dalam sebuah film yang kemudian di refleksikan / di implementasikan oleh tiga orang penonton yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.
 - b. Mengembangkan penalaran dan pengetahuan bagi peneliti dalam penyusunan karya ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran penulis menemukan karya penelitian lain yang serupa, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dari Diki Mujiyanto (skripsi, 2020), *Analisis Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*. Penelitian ini penulis lakukan karena film ini menceritakan bagaimana kehidupan si tokoh utama bernama Rara merupakan seorang perempuan yang pintar namun memiliki tubuh yang kurang proporsional sesuai standar kecantikan pada umumnya, kesusahan dalam pekerjaannya dan kehidupannya sehari-hari. Alur cerita dalam film ini sering sekali kita temui dalam keseharian manusia, bahkan mungkin terjadi di setiap individu yakni mengenai perubahan kepribadian dan cara berkomunikasi kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari penelitian Mujianto ini adalah untuk menjawab bagaimana narasi pada alur awal, tengah, dan akhir dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* dan bagaimana konsep diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis naratif Tzvetan Todorov. Dimana analisis todoorov tersebut membagi narasi menjadi 3 bagian yaitu alur awal, tengah, dan akhir. Persamaan penelitian Diki Mujianto dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada subjek penelitian yaitu film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, sedangkan perbedaannya adalah teknik analisis data yang digunakan.

2. Skripsi dari Ria Andriana (Skripsi, 2020), *Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ayah dan Ibu Tiri Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Fokus dalam penelitian ini ialah mengenai penerimaan diri remaja yang memiliki orang tua (ibu dan ayah) tiri. Kematian dan perceraian orang tua menjadi konflik batin dan menjadikan masalah psikologi pada diri remaja. Mereka stres dengan keadaan yang terjadi apalagi sampai orang tuanya menikah lagi, mereka sulit untuk menerima dan membuka diri untuk menerima keluarga baru. Penerimaan remaja yang memiliki orang tua tiri sangat mempengaruhi kebahagiaan sebuah keluarga, sikap anak yang dapat menerima orang tua tiri akan berdampak baik bagi diri anak dan keharmonisan keluarga. penerimaan remaja terhadap orang tua tiri akan menentukan kebahagiaan anak, ayah, dan ibu tiri.

Tujuan dari penelitian Andriana ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri remaja yang memiliki ayah dan ibu tiri dengan subjek penelitian remaja (18-21 tahun) berjumlah 7 orang yang memiliki ayah dan ibu tiri dan telah tinggal bersama dalam kurun waktu 1 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *field research*.

Sementara hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerimaan remaja yang memiliki ayah dan ibu tiri terbagi menjadi

dua, *pertama* dari 7 orang remaja 5 diantaranya memiliki ayah dan ibu tiri dari awal melakukan penolakan, namun karena seiring berjalannya waktu dan individu mendapatkan sikap yang baik dari orang tua tirinya maka mereka mampu melakukan penerimaan terhadap orang tua tirinya. Sedangkan yang *kedua*, dari 7 orang remaja 2 diantaranya dari awal hingga sampai saat ini masih menolak dan belum bisa melakukan penerimaan terhadap orang tua tirinya karena sikap orang tua tiri yang kurang baik dan juga dirinya masih mengingat dan menyayangi orang tua kandungnya.

Persamaan penelitian Andriana dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak dari bentuk masalah yang dibahas yakni tentang penerimaan diri (*self acceptance*) dan metode penelitian kualitatif, sementara perbedaan yang terlihat adalah subjek dan objek penelitian yang digunakan.

3. Jurnal dari Abdi Satya Anugrah, dkk. (jurnal, 2020), *Penerimaan Penonton Terhadap Konsep Self-Acceptance Dalam Film Imperfect*. Fokus dalam penelitian ini ialah mengenai konsep *self acceptance* atau penerimaan diri dalam film Imperfect. Karena penerimaan diri atau *self acceptance* yang terjadi pada masing-masing khalayak sangatlah beragam dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh media.

Tujuan dari penelitian Anugrah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan konsep *self-acceptance* penonton dalam film Imperfect berdasarkan keberagaman jenis kelamin, latar belakang, pendidikan dan tempat tinggal dari tiap informan yang dipilih dengan menggunakan penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis *reception analysis*. Dimana metode analisis ini terbagi menjadi 3 bagian yakni *Dominant*, *Negotiated*, dan *Oppositional* untuk mengetahui posisi informan. Informan yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

Hasil dari penelitian Anugrah ini didapatkan bahwa dua informan memiliki penerimaan *Dominant* yang artinya menerima pesan *self*

acceptance yang disampaikan dalam film *Imperfect*. Dan dua informan mempunyai penerimaan *Negotiated*, yang artinya menerima pesan yang disampaikan namun memberikan pandangan tersendiri mengenai *self acceptance* dalam film *Imperfect*. Persamaan dari penelitian Abdi Satya Anugrah dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah menggunakan subjek yang sama yakni film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Sementara perbedaan yang terlihat adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dari penelitian yang dilakukan oleh Abdi Satya Anugrah, penulis mendapatkan pengetahuan lebih tentang analisis film dari sudut pandang penonton yang dijadikan informan/sample dalam penelitian tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Agar lebih memudahkan pemahaman dan pemaparan kepada pembaca, hasil penelitian ini akan dituliskan dalam 5 BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB	Keterangan Isi
BAB 1 (Pendahuluan)	Dalam BAB ini diuraikan mengenai permasalahan penelitian yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
BAB 2 (Kerangka Teori)	Menguraikan kerangka teori yang membahas implementasi proses penerimaan diri dalam film <i>Imperfect</i> .

BAB 3 (Metodologi Penelitian)	Disini diuraikan mengenai metodologi penelitian dan sinopsis film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan.
BAB 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan)	Menguraikan hasil temuan dan pembahasan terkait proses penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) yang terjadi dalam film Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan.
BAB 5 (Penutup)	Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan saran.

Tabel 1(f).1